

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Agrowisata atau wisata pertanian atau perkebunan merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan. Saat ini, agrowisata semakin dikembangkan sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan sumber daya lahan pertanian. Selain perkebunan menjadi sektor ekonomi yang dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, perkebunan juga mampu menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan. Wisatawan tidak hanya dapat melihat hamparan perkebunan, namun juga dapat melihat proses berkebun yang dilakukan oleh petani lokal. Bahkan tidak jarang beberapa agrowisata melibatkan wisatawan dalam proses perkebunan yang ada sehingga wisatawan dapat merasakan secara langsung kegiatan yang dilihat.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya bentuk pariwisata berkelanjutan dengan mengembangkan ekowisata. Ekowisata atau yang biasa disebut sebagai agrowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekonomi yang dikembangkan dalam ekowisata ini tentunya oleh dan untuk masyarakat, demi meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

**Gambar 1.1.**  
**Akses Jalan Menuju Agrowisata Rajati Flower Garden**



*Sumber : Observasi Peneliti, 2022.*

Ada beberapa peraturan pemerintah mengenai BUM Desa. Namun, berikut ini merupakan peraturan yang fokus membahas tentang adanya BUM Desa. Yaitu Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Tidak hanya membahas tentang pendirian BUM Desa, namun juga membahas berbagai macam hal tentang kepengurusan dan modal yang dipakai dalam mengembangkan BUM Desa tersebut.

Dalam PP No. 11 Tahun 2021 pasal 1 ayat 1 berbunyi Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh Desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa dan pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

**Tabel 1.1.**  
**Pengurus BUMDes Rajati Flower Garden**

No.	Nama	Jabatan
1.	Faisal Sigit	Ketua
2.	Tri Satria	Sekretaris
3.	M. Fauzi	Bendahara
4.	Zainal	Ketua Bidang Usaha Material
5.	Surya Abi Alfariz	Ketua Bidang Usaha Galon
6.	Sudjirin	Ketua Bidang Usaha Penyewaan Tenda
7.	-	Ketua Bidang Usaha Pupuk Kompos dan Pengemasan Air Minum Botol

*Sumber : Pengelola BUMDes Rajati Flower Garden, 2019.*

Pengurus BUMDes Rajati Flower Garden merupakan warga asli dari Desa Rasau Jaya Tiga yang mana terdiri dari berbagai macam latar belakang dan keahlian. Salahsatunya yaitu ketua dari BUMDes Rajati Flower Garden ini merupakan orang kedua atau salah satu orang yang mempunyai konsep untuk mendirikan BUMDes ini dari sebelumnya yang diketuai oleh Bapak Mujiono. Dan masih banyak lagi anggota yang bekerja dibalik layar.

Agrowisata menyajikan berbagai macam tanaman yang dapat memberikan manfaat bagi alam dan kehidupan manusia apabila dikelola dan dirancang dengan baik. Melalui agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat secara ekonomis bagi daerah dan masyarakat serta bagi objek agrowisata sendiri. Hal ini karena ruang lingkup dan potensi agrowisata tidak hanya sebatas tanaman pangan dan hortikultura saja tetapi terdapat ruang lingkup dan potensi lainnya yang merupakan bagian dari sektor 3 pertanian. Adapun ruang lingkup dan potensi

agrowisata yang dapat dikembangkan meliputi kebun raya, perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura, perikanan, dan peternakan.

**Gambar 1.2.**

**Spot Foto Agrowisata Rajati Flower Garden**



*Sumber : Pengelola Agrowisata Rajati Flower Garden, 2019.*

Gambar di atas merupakan tempat bagi pengunjung untuk berfoto bersama-sama dengan keluarga maupun rekan-rekan. Bahan untuk membuat tempat berfoto ini juga mayoritas dibuat dari bahan bekas seperti botol bekas, kayu sisa dan lain-lain. Yang diharapkan akan menciptakan konsep cinta lingkungan bersih dan ramah lingkungan.

Agrowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi usaha pertanian baik teknologi pertanian dan komoditas pertanian yang didalamnya terdapat persiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil

panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) dirumuskan sebagai kegiatan pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan generasi mendatang. Dalam konsep pembangunan berkelanjutan, generasi masa kini bukanlah pemilik sumberdaya alam yang ada saat ini. Generasi sekarang dianalogikan sebagai peminjam sumberdaya alam dari generasi yang akan datang, sehingga dia harus memelihara dan mengembalikan sumberdaya alam itu kepada generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan mengandung makna jaminan mutu kehidupan manusia dan tidak melampaui kemampuan ekosistem untuk mendukungnya.

Dengan demikian pengertian pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga komponen, yaitu :

1. *Economically viable*: pembangunan ekonomi yang dinamis. yakni menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil dengan merestrukturisasi sistem produktif untuk menghemat sumber daya dan energi.
2. *Socially-politically acceptable and culturally sensitive*: pembangunan yang secara sosial politik dapat diterima serta peka terhadap aspek-aspek budaya.

yakni menjamin keadilan sosial dalam distribusi kekayaan dan pelayanan sosial.

3. *Environmental friendly*: ramah lingkungan. yakni dengan menjaga lingkungan tempat tinggal agar nyaman dan aman melalui *zero emission*.

Keberhasilan dari pembangunan berkelanjutan tidak hanya di bergantung pada sektor ekonomi melainkan perlu adanya campur tangan dari pemegang kekuasaan, dalam hal ini pemerintah, guna mengimplementasinya pembangunan berkelanjutan sehingga tercapai pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan berorientasi pada pengembangan Kota Hijau yang memiliki kualitas hidup baik dan kondisi lingkungan yang kondusif.

**Tabel 1.2.**  
**Fasilitas Objek Wisata Rajati Flower Garden**

No.	Kriteria	Standar Minimal	Keterangan
1.	Objek	Unsur alam sosial budaya	Ada
2.	Akses	Jalan	Kurang baik
		Kemudahan akses	Kurang baik
		Tempat parker	Ada
3.	Akomodasi	Tempat penginapan	Tidak ada
4.	Transportasi	Rute masuk ke tempat wisata	Ada
5.	Fasilitas	Pemandu wisata	Tidak ada
		Pusat informasi	Ada
		Loket masuk	Ada
6.	Aktivitas Rekreasi	Spot foto	Ada
7.	Komunikasi	Jaringan telekomunikasi	Ada
8.	Keamanan	Terjaminnya keamanan	Tidak ada
		Petugas khusus keamanan	Tidak ada
9.	Kebersihan	Lingkungan	Kurang baik
		Toilet	Kurang baik

		Tempat sampah	Ada
		Petugas kebersihan	Ada

*Sumber : Observasi Peneliti, 2022.*

Fasilitas yang ada pada objek wisata Agrowisata Rajati Flower Garden seperti yang terlihat dari tabel di atas, terdapat beberapa fasilitas-fasilitas yang perlu untuk dibenahi oleh pengelola objek wisata ini dan masih minimnya fasilitas-fasilitas penunjang objek wisata pada umumnya. Seperti kebersihan toilet yang kurang baik dan faktor keamanan yang harusnya lebih diperhatikan.

Pada umumnya konsep pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang disusun untuk mengetahui bagaimana cara sebuah wilayah yang mempunyai sebuah sumber daya yang akan dikelola haruslah juga memikirkan konsep pembangunan berkelanjutan agar sumber daya tersebut tidak habis ataupun menyebabkan lingkungan tersebut rusak. Dan yang lebih parahnya lagi ialah akan merugikan generasi masa depan yang akan datang. Konsep tersebut bisa juga diterapkan dalam pengembangan suatu wilayah agrowisata dengan juga memikirkan generasi masa depan yang akan menikmati agrowisata tersebut yang masih terjaga dengan baik, tanpa merusak lingkungan dan ekosistem yang ada di lingkungan agrowisata tersebut.

**Tabel 1.3.****Jumlah Pengunjung Agrowisata Rajati Flower Garden Tahun 2019**

<b>No.</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
1.	Januari	455 Orang
2.	Februari	390 Orang
3.	Maret	345 Orang
4.	April	479 Orang
5.	Mei	378 Orang
6.	Juni	570 Orang
7.	Juli	353 Orang
8.	Agustus	431 Orang
9.	September	470 Orang
10.	Oktober	357 Orang
11.	November	438 Orang
12.	Desember	463 Orang

*Sumber : Pengelola Agrowisata Rajati Flower Garden, 2020.*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa bulan dengan jumlah pengunjung yang cukup tinggi. Ini dikarenakan terdapat lonjakan pengunjung pada hari libur nasional dan hari besar nasional. Namun pada bulan-bulan biasa juga menunjukkan jumlah yang tidak sedikit juga karena dibantu dengan adanya akhir pekan. Pengunjung yang datang juga berasal dari berbagai macam daerah, mulai dari wisataman lokal, antar kabupaten kota maupun mancanegara.

Dalam sebuah agrowisata umumnya terletak di sebuah wilayah yang mempunyai potensi yang cukup besar yang dapat di kelola. Agrowisata atau wisata pertanian ataupun perkebunan umumnya juga dimiliki di wilayah desa yang memiliki kondisi alam yang masih terjaga. Hal itulah yang menjadi sebuah keuntungan bagi desa yang di dalamnya terdapat potensi yang bisa dikembangkan.



Sebuah jalan yang bisa memicu pertumbuhan yang lebih besar terhadap desa yang membuat desa tersebut menjadi desa yang mandiri dan berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi yang baik itulah yang membuat desa mandiri. Bukan hanya tergantung kepada pemerintah pusat dan daerah dalam masalah ekonomi, desa mandiri juga bisa menopang kebutuhan ekonomi desa secara mandiri. Tentu belum secara keseluruhan, namun bisa meringankan beban anggaran pemerintah. Atapun bisa dialokasikan kepada kepentingan desa yang lainnya yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan anggaran dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Membangun Desa dalam konteks UU No 6 Tahun 2014 setidaknya mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan keberdayaan dan pembangunan masyarakat Desa di bidang ekonomi, sosial dan kebudayaan. Konsep tersebut dikenal dengan istilah “Lumbung Ekonomi Desa, Lingkar Budaya Desa, dan Jaring Wira Desa”.

Lumbung Ekonomi Desa tidak cukup hanya menyediakan basis dukungan finansial terhadap rakyat miskin, tetapi juga mendorong usaha ekonomi Desa dalam arti luas. Penciptaan kegiatan-kegiatan yang membuka akses produksi, distribusi, dan pasar (access to finance, access to production, access to distribution and access to market) bagi rakyat Desa dalam pengelolaan kolektif dan individu mesti berkembang dan berlanjut.

Pembangunan dan pemberdayaan Desa diharapkan mampu melahirkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah konsep mengenai perkuatan dan kontribusi yang

disumbangkan oleh sektor ekonomi riil. Sektor ekonomi riil yang tumbuh dan berkembang dari bawah karena dukungan ekonomi rakyat di Desa.

**Gambar 1.3.**

### **Wahana Permainan**



*Sumber : Pengelola Agrowisata Rajati Flower Garden, 2019.*

Dari beberapa gambar di atas merupakan wahana permainan yang dapat disewa atau dipakai oleh pengunjung Agrowisata Rajati Flower Garden. Wahana yang ditawarkan oleh pengelola cukup beragam dari mobil-mobilan hingga permainan air. Permainan air sendiri juga memanfaatkan lokasi yang kebetulan bersebelahan dengan sungai kecil yang cukup bersih.

Pertumbuhan ekonomi dari bawah menitikberatkan pada tumbuh dan berkembangnya sektor usaha dan industri lokal, yang mempunyai basis produksi

bertumpu pada sumberdaya lokal. Bentuk-bentuk usaha yang telah berkembang seperti kerajinan, pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, industri kecil, makanan olahan sehat, adalah sektor ekonomi strategis yang harusnya digarap Desa dan Kerjasama Desa.

Lumbung Ekonomi Desa juga harus mengembangkan sektor usaha dan produksi rakyat yang mendeskripsikan kepemilikan kolektif lebih konkrit. Bentuk-bentuk yang telah dinaungi peraturan perundangan semacam BKAD, BUMDes, Koperasi, maupun badan usaha milik masyarakat lain perlu diprioritaskan. Pilihan-pilihan usaha berbasis kegiatan yang telah dibentuk dan dikembangkan masyarakat Desa misalnya listrik desa, desa mandiri energi, pasar desa, air bersih, usaha bersama melalui UEP, lembaga simpan pinjam juga merupakan prioritas kegiatan dalam rangka pengembangan Lumbung Ekonomi Desa.

Lingkar Budaya Desa mengangkat kembali nilai-nilai kolektif desa dan budaya bangsa mengenai musyawarah mufakat dan gotong royong serta nilai-nilai manusia (desa) Indonesia yang tekun, bekerja keras, sederhana, serta punya daya tahan. Selain itu lingkaran budaya Desa bertumpu pada bentuk dan pola komunalisme, kearifan lokal, keswadayaan sosial, teknologi tepat guna, kelestarian lingkungan, serta ketahanan dan kedaulatan lokal, hal ini mencerminkan kolektivitas masyarakat di Desa.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata dengan memanfaatkan keanekaragaman sumber daya alam dan sumber daya pertaniannya yang melimpah. Pengembangan agrowisata di Indonesia terbilang cukup banyak hingga saat ini. hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya objek pariwisata dari berbagai daerah yang mengandalkan objek maupun produk pertanian sebagai atraksi wisatanya. Beberapa contoh konsep agrowisata di Indonesia yang sudah berkembang diantaranya adalah Desa Agrowisata Taman Bunga Rajati Flower Garden yang terletak di Desa Rasau Jaya Tiga.

Satu diantara agrowisata terbaru yang berada di jalan Rasau Jaya Tiga, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat yang dikenal dengan Agrowisata Rajati Flower Garden Rasau Jaya Tiga.

Kita bisa langsung menikmati indahnya liburan murah ditambah dengan pemandangan bunga-bunga indah yang sedang bermekaran dengan corak warna yang beragam. Potensi inilah yang coba dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk menarik pengunjung lebih banyak dari sekitar desa-desa terdekat lainnya maupun dari kabupaten/kota atau dari menjadi Agrowisata yang dipandang secara nasional.

Tentu saja dari hal-hal yang telah disampaikan di atas, memiliki beberapa kekurangan yang cepat atau lambat harus segera diselesaikan. Masalah-masalah yang umumnya ditemukan dalam sebuah tempat rekreasi seperti kurangnya perawatan pada fasilitas umum yang berakibat rusaknya fasilitas umum tersebut.

Sering terjadi umumnya di Indonesia memiliki anggaran penyediaan fasilitas umum tetapi lupa untuk menganggarkan biaya perawatan fasilitas umum tersebut.

Untuk mencapai hasil yang baik tersebut dan menghasilkan pundi-pundi uang pemasukan bagi pengelola maupun masyarakat sekitar, dibutuhkan usaha-usaha, strategi-strategi dalam pembangunan berkelanjutan yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dalam usaha-usaha bersama dalam membangun Desa Agrowisata Rajati Flower ini dengan menentukan strategi-strategi yang cocok dengan kriteria yang dimiliki Desa Agrowisata ini.

## **1.2. Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang

1. Pengelolaan, perawatan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Desa Agrowisata Rajati Flower belum maksimal.
2. Promosi yang dilakukan masih kurang.
3. Bantuan dan kerjasama antara BUMDes dengan pemerintah masih kurang.
4. Manajemen kerja anggota BUMDes masih kurang.

## **1.3. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya terdapat beberapa permasalahan yang masih luas permasalahannya. Berkaitan dengan itu, agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, maka peneliti menganggap perlu memfokuskan penelitian ini. Penelitian ini

memfokuskan pada “Faktor belum efektifnya strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan Desa Agrowisata Rajati Flower Desa Rasau Jaya Tiga”.

#### **1.4. Rumusan Permasalahan**

Agar penelitian menjadi lebih mudah dan memiliki arah yang jelas, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahannya. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Mengapa Proses Strategi Pembangunan Berkelanjutan Desa Agrowisata Rajati Flower Garden Belum Optimal di Desa Rasau Jaya Tiga?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penelitian ini bertujuan: mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor dari perumusan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan Desa Agrowisata Rajati Flower Garden di Desa Rasau Jaya Tiga.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Desa Agrowisata Rajati dalam Proses Menuju Desa Mandiri di Desa Rasau Jaya Tiga akan diperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu sosial, khususnya Ilmu Pemerintahan. Hasil penelitian ini nantinya juga dapat dijadikan alternatif rujukan bagi peneliti lain yang meneliti objek atau variabel yang sama. Hasil penelitian ini dapat pula menjadi bahan bacaan dan literatur tambahan bagi peneliti lain.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk Pemerintah Desa Rasau Jaya Tiga, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan agar ke depannya dapat mengembangkan BUMDes ini dan BUMDes lainnya agar menjadi BUMDes yang dapat menjadi salah satu penyumbang pemasukan dana untuk desa sendiri.
- b. Untuk Masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi pemicu kreatifitas masyarakat untuk menggali potensi desa yang mungkin belum tergali dan belum dikelola dengan baik.